

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di Kelas IV SDN 02 Muaro Paiti Kabupaten 50 Kota

Wirindu Cantika¹, Rahmatina²

^(1,2) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: <i>Learning Outcomes, Integrated Thematic, Numbered Head Together</i></p>	<p><i>This research is motivated by the low learning outcomes of students due to: teachers have not optimally used innovative learning models. This study aims to describe the improvement of learning outcomes in integrated thematic learning using the Numbered Head Together type of cooperative model in Class IV SDN 02 Muaro Paiti, District 50 Cities. This research is a Classroom Action Research (CAR) that uses a qualitative and quantitative approach. It was carried out in two cycles, namely the first cycle consisting of 2 meetings, and the second cycle consisting of 1 meeting. Each cycle has four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were teachers and fourth grade students of SDN 02 Muaro Paiti, Regency 50 Kota, totaling 20 people, consisting of 11 males and 9 females. Data collection techniques using, observation, and tests. The results showed an increase in: 1) RPP in Cycle I with an average of 79.1% (C) and cycle II with an average of 91.6% (A). 2) Implementation of teacher activities in cycle I with an average of 79.1% (C) and cycle II with an average of 97.2% (A), as well as on student activities in cycle I with an average of 75% (C).) and cycle II with an average of 94.4% (A). 3) Student learning outcomes in the first cycle with an average of 76.6 (C) and the second cycle with an average of 91.5 (A). Based on the results of the research described above, it can be concluded that the Numbered Head Together type cooperative model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.</i></p>
<p>Kata Kunci: <i>Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Numbered Head Together</i></p>	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan: guru belum optimal menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> di Kelas IV SDN 02 Muaro Paiti Kabupaten 50 Kota. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</p>

yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 02 Muaro Paiti Kabupaten 50 Kota yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan :1) RPP pada Siklus I dengan rata-rata 79,1% (C) dan siklus II dengan rata-rata 91,6% (A). 2) Pelaksanaan pada aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 79,1 % (C) dan siklus II dengan rata-rata 97,2% (A), serta pada aktivitas peserta didik pada siklus I dengan rata-rata 75% (C) dan siklus II dengan rata-rata 94,4% (A). 3) Hasil belajar peserta didik siklus I dengan rata-rata 76,6 (C) dan siklus II dengan rata-rata 91,5 (A). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu.

Corresponding author:
wirinducantika24@gmail.com

JBES 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dengan tujuan untuk mencerdaskan bangsa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I menggariskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Syafri & Zen, 2017). Dalam hal ini perubahan diwujudkan dengan adanya perubahan kurikulum, dimana saat ini

kurikulum 2013 diciptakan sebagai pengembangan dari kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum KTSP 2006. Pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan penentuan model yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas bertujuan agar semua potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru harus mampu memilih secara tepat model

pembelajaran yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai dan materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 11 hingga 14 Oktober 2021 di kelas IV SDN 02 Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten 50 Kota. Peneliti menemukan beberapa permasalahan mulai dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik. Permasalahan dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu: (1) Guru belum maksimal dalam mengembangkan RPP dan terlihat masih menyalin apa yang ada pada buku guru tanpa dikembangkan terlebih dahulu, misalnya saja dalam pengembangan kompetensi dasar kedalam indikator terlihat belum terkait dengan baik (2) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*) (3) Guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga pada proses pembelajaran peserta didik terlihat mengantuk saat guru menerangkan materi pembelajaran (4) Penggunaan media pada proses pembelajaran yang masih jarang digunakan.

Dari segi guru permasalahan yang terlihat yaitu, (1) Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru terlihat masih kesulitan dalam menentukan model yang tepat sesuai dengan pembelajaran (2) Interaksi guru hanya terjalin dengan sebagian peserta didik

yang ada di dalam kelas, dan sebagian lainnya peserta didik lebih pasif karena kurang memahami materi yang sedang dipelajari (3) Guru terlihat belum melaksanakan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu langkah-langkah pembelajaran terlihat belum inovatif sehingga pembelajaran terlihat kurang menyenangkan dan terkesan membosankan. Sejalan dengan pendapat Desyandri, 2012 (dalam Ridwan, 2018:2) bahwa “Pembelajaran yang dilakukan guru secara keseluruhan belum maksimal dan masih menggunakan pembelajaran konvensional yang didominasi oleh ceramah”. (4) Guru terlihat belum melaksanakan pembelajaran yang mengedepankan kepada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang didapat oleh peserta didik, (5) Guru belum melaksanakan pembelajaran kooperatif secara maksimal sesuai dengan tujuan dari pembelajaran kooperatif itu sendiri, pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat terlibat secara aktif dalam

proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar, sehingga lebih mengedepankan aktivitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yakni dengan mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Dari segi peserta didik permasalahan yang terlihat yaitu, (1) Peserta didik masih belum aktif dalam proses pembelajaran, terlihat dari kurangnya semangat peserta didik dalam proses pembelajaran, (2) Peserta didik terlihat masih kurang merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru, (3) Dalam kegiatan pembelajaran berkelompok, peserta didik terlihat kurang bekerjasama dan kurang bertanggung jawab antar anggota kelompoknya, sehingga pada saat guru memberikan pertanyaan, hanya peserta didik tertentu saja yang bisa menjawab pertanyaan tersebut, sedangkan peserta didik yang lainnya masih terlihat berdiam diri, menjadi pendengar yang baik, dan belum memahami jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru (4) Peserta didik masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya, sehingga pembelajarannya berpusat pada guru (5) Kurangnya rasa ingin tahu peserta didik untuk mencari, menemukan, atau memecahkan masalah yang diberikan oleh guru (6) Peserta didik masih kesulitan dalam membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dalam arti luas. Arikunto (2012) memandang Penelitian Tindakan Kelas sebagai bentuk penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga penelitian harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SDN 02 Muaro Paiti Kabupaten 50 Kota. Penelitian ini dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2021/2022 di SDN 02 Muaro Paiti Kabupaten 50 Kota. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 02 Muaro Paiti Kabupaten 50 Kota. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 11 orang peserta didik laki-laki dan 9 orang peserta didik perempuan. Di samping itu, peneliti sebagai praktisi (guru) pada kelas IV SDN 02

Muaro Paiti dan satu orang pengamat (observer) yaitu guru kelas.

Prosedur

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan, berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas IV SDN 02 Muaro Paiti. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Tematik Terpadu. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen penilaian RPP, lembar observasi, dan lembar tes.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Wiriatmadja 2007:18) yakni, “Analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data yang berakhir

pengumpulan data atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan”. Untuk menghitung persentase hasil pengetahuan dan keterampilan pembelajaran, dalam Kemendikbud (2016:146), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut: peringkat sangat baik (SB) = nilai $90 < A \leq 100$, baik (B) = nilai $80 < B \leq 89$, cukup (C) = nilai $70 < C \leq 79$, dan kurang (D) = nilai ≤ 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Rancangan pembelajaran disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SDN 02 Muaro Paiti Kabupaten 50 Kota. Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis kompetensi-kompetensi dasar yang terkait yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013 kelas IV semester II. Pada Siklus I pertemuan I ini akan membahas tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku” pada pembelajaran 3, mata pelajaran yang terkait yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, dan IPS, dengan menggunakan model Kooperatif

tipe *Numbered Head Together* sesuai dengan langkah-langkah menurut Istarani (2012:13) yaitu: (1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor, (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya, (4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, (5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya, (6) Kesimpulan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* sesuai dengan langkah-langkah menurut Istarani (2012:13) yaitu: (1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor, (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya, (4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, (5) Tanggapan dari teman lain,

kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya, (6) Kesimpulan.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I Pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 27 dari 36 skor maksimal dengan persentase 75% (C), maka penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 36 dengan persentase 72,2% (C), dan penilaian aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 36 dengan persentase 69,4% (C).

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian
Siklus I pertemuan I

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	75%
2.	Aspek guru	72,2%
3.	Aspek peserta didik	69,4%

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Pada siklus I pertemuan II adalah tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” pembelajaran 3. Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu PPKN, Bahasa Indonesia dan IPS. Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan II diperoleh 83,3% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* memiliki klasifikasi baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* sesuai dengan langkah-langkah menurut Istarani (2012:13) yaitu: (1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor, (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya, (4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, (5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya, (6) Kesimpulan.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan II dapat

dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 31 dari skor maksimal 36 dengan persentase 86,1% dengan kualifikasi baik. Dan aktivitas peserta didik diperoleh skor 29 dari skor maksimal 36 dengan persentase 80,5%.

Tabel 1.2 Tabel Hasil Penelitian
Siklus I pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	83,3%
2.	Aspek guru	86,1%
3.	Aspek peserta didik	80,5%

Siklus II

Perencanaan

Pada siklus II adalah tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 3 “Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku” pembelajaran 3. Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu PPKn, Bahasa Indonesia dan IPS. Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 91,6%, (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* memiliki klasifikasi Sangat Baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* sesuai dengan langkah-langkah menurut Istarani (2012:13) yaitu: (1) Peserta didik dibagi dalam

kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor, (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya, (4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, (5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya, (6) Kesimpulan.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 35 dari skor maksimal 36 dengan persentase 97,2% dengan kualifikasi sangat baik. Dan kegiatan peserta didik diperoleh skor 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94,4%.

Tabel 1.3 Tabel Hasil Penelitian
Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	91,6%
2.	Aspek guru	97,2%
3.	Aspek peserta didik	94,4%

KESIMPULAN

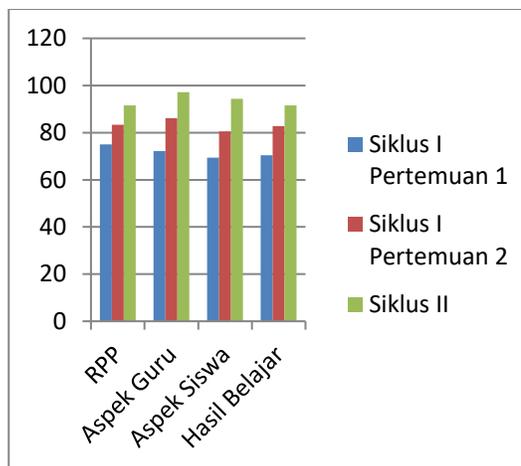
Perencanaan Proses Pembelajaran menggunakan Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada pembelajaran tematik terpadu dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari Kompetensi

Inti, Kompetensi Dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah Kooperatif tipe NHT menurut Istarani (2012:13) dengan langkah sebagai berikut: (1) Peserta didik dibagi kedalam kelompok yang setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor, (2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya, (4) guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, (5) guru meminta tanggapan dari teman lain kemudian guru menunjuk nomor yang lainnya dan seterusnya, (6) lalu guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 75% dengan kriteria cukup. Kemudian meningkat di siklus 1 pertemuan II yaitu 83,3% dengan kriteria baik dengan rata-rata pada siklus I adalah 79,1% (C). Dan semakin meningkat pada siklus 2 yaitu 91,6% dengan kriteria sangat baik (A).

Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dilihat dari Keberhasilan Aktivitas Guru dan Aktivitas Peserta Didik..

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru belum maksimal dengan perolehan nilai aktivitas Guru 72,2% dengan kualifikasi (C) dan aktivitas peserta didik yang diperoleh adalah 69,4% dengan kualifikasi (C) dengan rata-rata 70,8% dengan kualifikasi (C). Pada siklus 1 pertemuan II meningkat dengan perolehan nilai aktivitas Guru 86,1% dengan kualifikasi (B) dan aktivitas peserta didik yang diperoleh adalah 80,5% dengan kualifikasi (B) dengan rata-rata 83,3% dengan kualifikasi (B), rata-rata nilai aktivitas guru pada Siklus I adalah 79,1% dengan kualifikasi (C) dan rata-rata nilai aktivitas peserta didik pada Siklus I adalah 74,9% dengan kualifikasi (C). Kemudian lebih meningkat lagi pada siklus 2 dengan perolehan nilai aktivitas Guru 97,2% dengan kualifikasi (A) dan aktivitas peserta didik yang diperoleh adalah 94,4% dengan kualifikasi (A) dengan rata-rata 96,05% dengan kualifikasi (A). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus 2.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di Kelas IV SDN 02 Muaro Paiti Kabupaten 50 Kota digambarkan sebagai berikut:



DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, Rusydi & Abdillah. (2018). *Pembelajaran Tematik Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip, dan Model)*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penulisan Tindakan Kelas*. Jakarta: BumiAksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Faturrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran yang Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. 2016. *Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Press.
- Mulyasa E. 2014. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Poppy Juwita, Reinita, Tin Indrawati. 2019. *Pengaruh Model Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SDN 15 Padang Sarai*. Padang: PGSD FIP Universitas Negeri Padang.

Rahmatina & Elfia Sukma. 2019. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Strategi Mind Map di Sekolah Dasar*. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol 7, No 8 (2019)

Reinita dan Delsa Andrika. 2017. *Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 1(2):62.

Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.

Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.